

## IMPLEMENTASI BUKU AJAR KOSAKATA BAHASA JERMAN (*WORTSCHATZ*) BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS-GAMES-TOURNAMENT* (TGT)

Misnawaty Usman, Ambo Dalle, Abd. Kasim Achmad

Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Email: misnawatyusman@yahoo.co.id

**Abstrak:** Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah: bagaimana menyusun buku ajar kosakata bahasa Jerman (*wortschatz*) berdasarkan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT). Tujuannya adalah menghasilkan buku ajar pembelajaran kosakata bahasa Jerman berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT). Penelitian ini menggunakan *Quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design* dan dianalisis dengan menggunakan analisis Uji-t. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 11 Makassar, yang berjumlah 252 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X IPA 3 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,27 > 1,999$  yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan buku ajar berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT) efektif terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*) siswa kelas X IPA SMA Negeri 11 Makassar.

**Kata Kunci:** Buku Ajar (BA), kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*), *Teams-Games-Tournament* (TGT).

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa Jerman mencakup empat kompetensi yaitu: *Hören* (mendengar), *Sprechen* (berbicara), *Lesen* (membaca) dan *Schreiben* (menulis). Selain keempat kompetensi tersebut, terdapat dua kemampuan yaitu kemampuan tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*). Penguasaan bahasa asing sangat dibutuhkan untuk bekerjasama dengan dunia internasional namun tidak terlepas dari penguasaan kosakata yang memadai. Model pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT) merupakan model yang menerapkan unsur permainan dan turnamen kosakata dalam proses pembelajarannya, sehingga akan menciptakan kelas yang berkualitas dan berkarakter. Hal tersebut juga akan

menimbulkan kerjasama tim yang solid untuk melakukan yang terbaik untuk kelompok mereka.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa ditunjang dengan ketersediaan buku ajar. Buku ajar merupakan buku yang memuat materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata pelajaran atau mata kuliah yang ditulis atau disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan (Pedoman PAK Dosen 2009).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang

akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 11-12).

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah: Apakah implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman (*wortschatz*)?. Tujuannya adalah menghasilkan buku ajar kosakata bahasa Jerman berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)*.

### **1.1. Pengertian Model Pembelajaran *Teams-Games-Tournaments (TGT)***

*Teams-Games-Tournament (TGT)* pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edward, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Dalam model ini kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai dengan 6 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya, kemudian siswa akan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecilnya. Pembelajaran dalam *Teams-Games-Tournament (TGT)* menggunakan

turnamen permainan akademik. Dalam turnamen itu siswa bertanding mewakili timnya dengan anggota tim lain yang setara dalam kinerja akademik mereka. *Teams-Games-Tournaments (TGT)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, model itu melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, dan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *TGT* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. (Huda, 2011: 117)

### **1.2. Karakteristik model pembelajaran *Team-Game-Tournament (TGT)***

Adapun karakteristik model pembelajaran *TGT*, yaitu; pembelajaran berpusat pada siswa, proses pembelajaran dengan suasana kompetensi, pembelajaran bersifat aktif/siswa berlomba untuk dapat menyelesaikan persoalan, pembelajaran diterapkan dengan pengelompokan siswa menjadi tim-tim, dalam kompetisi diterapkan tim sistem poin, dalam kompetisi disesuaikan dengan kemampuan siswa atau dikenal kesetaraan dalam kinerja akademik, adanya sistem penghargaan bagi siswa yang memperoleh poin banyak.

### **1.3. Hakikat Kosakata**

Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan yang dimiliki seorang pembicara atau penulis, kata-kata

yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu, seperti ekonomi, sosial, pendidikan atau fisika (Rastuti, 2009: 3). Selanjutnya, menurut Tarigan (2011: 3) kosakata adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Djiwandono (2008:126) mengatakan bahwa: “Kosakata adalah perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri”. Scholl (2007: 271) mengatakan bahwa: “*Als wortschatz bezeichnet man die Gesamtheit der Wörter einer Sprache; Gesamtheit der Wörter, die jemanden anwenden kann.*” Artinya: kosakata menunjukkan keseluruhan kata-kata suatu bahasa; keseluruhan kata-kata yang dapat digunakan oleh seseorang”. Jadi, kosakata adalah kumpulan kata yang dimiliki ataupun digunakan seseorang dalam berbahasa baik sebagai pembicara, pendengar, penulis, maupun sebagai pembaca.

#### 1.4. Das Nomen (Kata Benda)

Kata benda adalah salah satu jenis kata yang dapat berubah dan menunjukkan benda/barang (*Dinge*), *Lebewesen* (makhluk hidup), *abstrakte Begriffe* (pengertian abstrak), *Vorgänge* (peristiwa), *Beziehung* (hubungan) dan sebagainya. Terdapat beberapa ketentuan dalam kata benda bahasa Jerman yang perlu diperhatikan secara khusus, antara lain:

- 1) Huruf awal dari kata benda ditulis **Kapital**.

Contoh: *Das ist die Blume.*

*Irmeda gibt mir eine Vase.*

- 2) Kata benda juga dihubungkan atau disertai oleh sebuah artikel (kata sandang). Melalui artikel kata benda tersebut dapat diperjelas.

#### a) Deklinasi Kata Benda

- (1) Deklinasi dengan artikel tentu (*Deklination mit dem bestimmten Artikel*)

##### Singular

|            |          |         |         |
|------------|----------|---------|---------|
| Keterangan | Maskulin | Feminin | Neutrum |
|            | lin      | nin     | ral     |
| Nomina     | der      | die     | das     |
| tiv        | Vater    | Frau    | Kind    |
| Akkusativ  | den      | die     | das     |
| iv         | Vater    | Frau    | Kind    |
| Dativ      | dem      | der     | dem     |
|            | Vater    | Frau    | Kind    |

#### Plural 1 Contoh:

*Er spielt mit den Kindern*

*Herr Herman braucht das Papier.*

#### Das Adjektiv (Kata Sifat)

Kata sifat ialah kata keadaan yang lebih khusus karena memiliki hubungan yang erat dengan benda yang diterangkan. Kata sifat dapat berdiri sendiri sebagai lambang, sebagai keterangan bantu khusus dan sebagai keterangan Nomonativ atau keterangan Akkusativ.

Contoh :

- *Die Frau ist schön.*

‘Ibu itu cantik.’

- *Der Schüler ist klug.*  
‘Pelajar itu pintar.’

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Variabel dan Desain Penelitian

#### 2.1.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penerapan model pembelajaran *TGT* sebagai variabel bebas (X), sedangkan penguasaan kosakata sebagai variabel terikat (Y).

#### 2.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan ceramah bervariasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Skema penelitian digambarkan sebagai berikut:

| Kelompok       | Pre test       | Perlakuan      | Post test      |
|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Eksperimen (E) | O <sub>1</sub> | X <sub>1</sub> | O <sub>3</sub> |
| Kontrol (K)    | O <sub>2</sub> | X <sub>2</sub> | O <sub>4</sub> |

Keterangan: O<sub>1</sub> = pretest kelas eksperimen  
O<sub>2</sub> = pretest kelas kontrol

O<sub>3</sub> = posttest kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = posttest kelas kontrol

X = perlakuan

(Sugiyono:2013)

### 2.2. Definisi Operasional Variabel

#### *Teams-Games-Tournaments*

(*TGT*) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, model itu melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, dan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *TGT* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Penguasaan kosakata adalah kemampuan mengenali kata-kata yang ada dalam bahasa sehingga dapat membantu kemampuan berbahasa lainnya seperti, membaca, mendengar, menulis dan berbicara yang datanya diperoleh melalui tes pilihan ganda, mencocokkan gambar dengan kata, tes mengelompokkan kata berdasarkan kelas.

Kosakata dalam penelitian ini bersumber dari buku ‘*Deutsch ist Einfach 2*’, internet dan buku penunjang lainnya. Karena kosakata terdiri dari beberapa kelas kata, maka peneliti membatasi atau hanya mengambil 2 kelas kata saja yaitu *Nomen* (kata benda) dan *Adjektiv* (kata sifat) namun hanya mencakup kelompok kata dengan tema *die Kleidung* (pakaian).

### 2.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar, yang berjumlah 252 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan

siswa kelas X IPA 3 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol.

#### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes awal (*pre-test*) yakni tes yang diberikan kepada siswa setelah peneliti mengamati dan meneliti fasilitas pembelajaran kosakata yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Jerman, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran kosakata.
2. *Treatment* (perlakuan), yakni pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *TGT* yang rencananya dilakukan selama 4 kali pertemuan setelah diberikan pretest. *Treatment* hanya diberikan pada kelas eksperimen.
3. Tes akhir (*post-test*) yakni pemberian tes untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang berupa tes dalam bentuk pilihan ganda, mencocokkan gambar dengan kata, dan melengkapi kalimat yang diisi oleh siswa untuk mengetahui perbandingan kemampuan antara siswa setelah diajar menggunakan Buku Ajar berdasarkan model pembelajaran *TGT* dengan siswa yang diajar menggunakan ceramah bervariasi. Bentuk tes yang diberikan kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah sama.

#### 2.5. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan

menggunakan uji-t. Namun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, tetapi sebelum menentukan uji normalitas data, homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu tentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku dan varian.

Kriteria pengujian:

Apabila  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka diasumsikan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka diasumsikan data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

#### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  = nilai rata-rata kelompok

eksperimen lebih rendah dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol.

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$  = nilai rata-rata kelompok

eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol.

Keterangan:

$H_0$  : Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournaments* (*TGT*) tidak efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar.

$H_1$  : Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournaments* (*TGT*) efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar.

Dengan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung}$  yang telah diperoleh dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang memiliki derajat kebebasan  $dk = N_1 + N_2 - 2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dalam hal ini tolak hipotesis nol jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pemberian *Pre-test* kepada kedua kelas yaitu tes tertulis untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa. Dari 33 siswa di kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen, rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah 65 dari nilai tertinggi 76 dan nilai terendah adalah 50. Jika hasil tes penguasaan kosakata kelas eksperimen tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen (X IPA1)**

| N o.   | Inter val Skor | Tingk at Kema mpuan | Frek uensi | Perse ntase (%) |
|--------|----------------|---------------------|------------|-----------------|
| 1.     | 90 – 100       | sangat tinggi       | 0          | 0,00 %          |
| 2.     | 80 – 89        | Tinggi              | 0          | 0,00 %          |
| 3.     | 70 – 79        | Sedang              | 10         | 30,30 %         |
| 4.     | 40 – 69        | Renda h             | 23         | 69,70 %         |
| 5.     | 0 - 39         | sangat rendah       | 0          | 0,00 %          |
| Jumlah |                |                     | 33         | 100%            |

Berdasarkan Tabel 1 dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan

bahwa tak seorang pun siswa (0%) yang memperoleh nilai pada kelompok sangat tinggi memiliki skor 90-100., kelompok tinggi memiliki nilai antara 80-89 yang diperoleh 0 siswa atau 0,0%, kelompok sedang memiliki skor antara 70-79 diperoleh 10 siswa atau 30,3%, kelompok rendah memiliki skor antara 40-69 diperoleh 23 siswa atau 69,7%, dan tidak ada siswa mendapatkan nilai pada kelompok sangat rendah memiliki skor kurang dari 39.

Sementara dari 33 siswa kelas X IPA 3 sebagai kelas kontrol, diperoleh rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah 60 dari nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 46. Jika hasil tes penguasaan kosakata siswa kelas kontrol tersebut dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas kontrol (X IPA 3)**

| N o.   | Inter val Skor | Tingk at Kema mpuan | Frek uensi | Perse ntase (%) |
|--------|----------------|---------------------|------------|-----------------|
| 1.     | 90 – 100       | sangat tinggi       | 0          | 0,0 %           |
| 2.     | 80 – 89        | Tinggi              | 0          | 0,0%            |
| 3.     | 70 – 79        | Sedang              | 8          | 24,24 %         |
| 4.     | 40 – 69        | Renda h             | 25         | 75,76 %         |
| 5.     | 0 - 39         | sangat rendah       | 0          | 0,0%            |
| Jumlah |                |                     | 33         | 100%            |

Berdasarkan Tabel 2 dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan

bahwa tak seorang pun yang memperoleh nilai pada kelompok sangat tinggi memiliki skor 90-100 dan pada kelompok tinggi memiliki nilai antara 80-89., kelompok sedang memiliki skor antara 70-79 diperoleh 8 siswa atau 24,24%, kelompok rendah memiliki skor antara 40-69 diperoleh 25 siswa atau 75,76%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kelompok sangat rendah memiliki skor kurang dari 39.

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif *Post-Test*

Setelah kelas eksperimen (X IPA 1) diberi perlakuan (penggunaan Buku Ajar berbasis model pembelajaran TGT) dan di kelas kontrol (X IPA 3) diajar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi sebanyak 4 kali pertemuan, kedua kelas diberi Post-test untuk melihat tingkat penguasaan kosakata siswa masing-masing kelas setelah pembelajaran.

Dari 33 siswa di kelas eksperimen, diperoleh data bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa adalah 80 dari nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 66. Jika hasil post-test penguasaan kosakata siswa kelas eksperimen tersebut dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Eksperimen (XI IPA 4)**

| N o.   | Inter val Skor | Tingk at Kema mpuan | Frek uensi | Perse ntase (%) |
|--------|----------------|---------------------|------------|-----------------|
| 1.     | 90 – 100       | sangat tinggi       | 5          | 15,2 %          |
| 2.     | 80 – 89        | Tinggi              | 14         | 42,4 %          |
| 3.     | 70 – 79        | Sedang              | 11         | 33,3 %          |
| 4.     | 40 – 69        | Renda h             | 3          | 9,1%            |
| 5.     | 0 - 39         | sangat rendah       | 0          | 0,0%            |
| Jumlah |                |                     | 33         | 100%            |

|        |          |               |    |        |
|--------|----------|---------------|----|--------|
| 1.     | 90 – 100 | sangat tinggi | 5  | 15,2 % |
| 2.     | 80 – 89  | Tinggi        | 14 | 42,4 % |
| 3.     | 70 – 79  | Sedang        | 11 | 33,3 % |
| 4.     | 40 – 69  | Renda h       | 3  | 9,1%   |
| 5.     | 0 - 39   | sangat rendah | 0  | 0,0%   |
| Jumlah |          |               | 33 | 100%   |

Berdasarkan Tabel 3 dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kelompok sangat tinggi memiliki skor 90-100 yang diperoleh 5 siswa atau 15,2%, kelompok tinggi memiliki nilai antara 80-89 yang diperoleh 14 siswa atau 42,2%, kelompok sedang memiliki skor antara 70-79 diperoleh 11 siswa atau 33,3%, kelompok rendah memiliki skor antara 40-69 diperoleh 3 siswa atau 9,1%, dan tidak ada siswa dalam kelompok sangat rendah memiliki skor di bawah 39. Demikian pula dari 33 siswa di kelas kontrol diperoleh data bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah 74 dari nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 60. Jika hasil *post-test* penguasaan kosakata siswa kelas kontrol tersebut dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Kontrol (X IPA 3)**

| N o. | Inter val Skor | Tingk at Kema mpuan | Frek uensi | Perse ntase (%) |
|------|----------------|---------------------|------------|-----------------|
| 1.   | 90 – 100       | sangat tinggi       | 0          | 0,0%            |
| 2.   | 80 – 89        | Tinggi              | 8          | 24,24 %         |
| 3.   | 70 – 79        | Sedang              | 16         | 48,49 %         |

|        |         |               |    |         |
|--------|---------|---------------|----|---------|
| 4.     | 40 – 69 | Rendah        | 9  | 27,27 % |
| 5.     | 0 - 39  | sangat rendah | 0  | 0,0%    |
| Jumlah |         |               | 33 | 100%    |

Berdasarkan Tabel 4 dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kelompok sangat tinggi memiliki skor 90-100 yang diperoleh 0 siswa atau 0,0%, kelompok tinggi memiliki nilai antara 80-89 yang diperoleh 8 siswa atau 24,24 %, kelompok sedang memiliki skor antara 70-79 diperoleh 16 siswa atau 48,49 %, kelompok rendah memiliki skor antara 40-69 diperoleh 9 siswa atau 27,27 0%, dan tidak ada siswa dalam kelompok sangat rendah memiliki skor kurang dari 39 .

Berdasarkan hasil analisis statistik dekriptif data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen di atas, jelas terlihat adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa yang belajar dengan menggunakan Buku Ajar berdasarkan model pembelajaran *Teams-Games-Tournaments* (TGT).

## 4.2. Analisis Statistik Inferensial

### 4.2.1. Uji Normalitas pre-test kelas eksperimen

Hasil uji normalitas dikonsultasikan dengan tabel harga Chi-Kuadrat dengan  $dk = (k - 1)$ . Pada tabel di atas banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu  $(k - 1) = 6 - 1 = 5$ . Dalam tabel dengan  $dk = 5$  tertera harga  $X^2(\alpha)$  atau dengan taraf signifikansi  $0,05 = 11,070$ . Jadi harga Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-Kuadrat tabel,  $\chi^2_{hitung} (5,86) < \chi^2_{tabel} (11,070)$  atau  $(5,86 < 11,070)$ . Oleh karena harga Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-Kuadrat tabel, maka data *pre-test* siswa pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

### 4.2.2. Uji Normalitas pre-test kelas kontrol

Hasil uji normalitas pre-test kelas kontrol dikonsultasikan dengan tabel harga Chi-Kuadrat dengan  $dk = (k - 1)$ . Pada tabel chi kuadrat banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu  $(k - 1) = 6 - 1 = 5$ . Dalam tabel dengan  $dk = 5$  tertera harga  $X^2(\alpha)$  atau dengan taraf signifikansi  $0,05 = 11,070$ . Jadi harga Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-Kuadrat tabel,  $\chi^2_{hitung} (4,59) < \chi^2_{tabel} (11,070)$  atau  $(4,59 < 11,070)$ . Oleh karena harga Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-Kuadrat tabel, maka data *pre-test* siswa pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

### 4.2.3. Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen

Hasil uji normalitas dikonsultasikan dengan tabel harga Chi-Kuadrat dengan  $dk = (k - 1)$ . Pada tabel di atas banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu  $(k - 1) = 6 - 1 = 5$ . Dalam tabel dengan  $dk = 5$  tertera harga  $X^2(\alpha)$  atau dengan taraf signifikansi  $0,05 = 11,070$ . Jadi harga Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-Kuadrat tabel,  $\chi^2_{hitung} (1,6) < \chi^2_{tabel} (11,070)$  atau  $(1,6 < 11,070)$ . Oleh karena harga Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-Kuadrat tabel, maka data *post-test* siswa pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

### 4.2.4. Uji Normalitas Post-test Kelas kontrol

Hasil uji normalitas dikonsultasikan dengan tabel harga Chi-Kuadrat dengan  $dk = (k - 1)$ . Pada tabel di atas banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu  $(k - 1) = 6 - 1 = 5$ . Dalam tabel dengan  $dk = 5$  tertera harga  $X^2(\alpha)$  atau dengan taraf signifikansi  $0,05 = 11,070$ . Jadi harga Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-Kuadrat tabel,  $\chi^2_{hitung} (1,06) < \chi^2_{tabel} (11,070)$  atau  $(1,06 < 11,070)$ . Oleh karena harga Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-



Kuadrat tabel, maka data *pre-test* siswa pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.5. Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikonsultasikan dengan F tabel dengan  $dk = k-1$ , dimana (k) merupakan banyaknya jumlah kelas pada interval kelas uji normalitas sehingga diperoleh  $db_{pembilang} = (6-1=5)$  dan  $db_{penyebut} = (6-1=5)$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diperoleh  $F_{tabel} = 5,05$ . Ternyata  $F_{hitung} = 0,96 < F_{tabel} = 5,05$ , oleh karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka disimpulkan bahwa kedua sampel *pre-test* (eksperimen dan Kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

#### 4.2.6. Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikonsultasikan dengan F tabel dengan  $dk = k-1$ , dimana (k) merupakan banyaknya jumlah kelas pada interval kelas uji normalitas sehingga diperoleh  $db_{pembilang} = (k-1)$ ,  $(6-1=5)$  dan  $db_{penyebut} = (k-1)$ ,  $(6-1=5)$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diperoleh  $F_{tabel} = 5,05$ . Ternyata  $F_{hitung} = 1,05 < F_{tabel} = 5,05$ , oleh karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka disimpulkan bahwa kedua sampel *post-test* (Eksperimen dan Kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

#### 4.3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dua kelas antarkelas X IPA 1 (kelas eksperimen) dan X IPA 3 (kelas kontrol) SMAN 11 Makassar yang berjumlah 66

orang, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman khususnya pada kelas eksperimen, sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas maka digunakan uji-t.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t di atas menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} = 3,27$ . Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 31 - 2 = 62$  pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,999$ . Berdasarkan kriteria pengujian tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 3,27$  dan  $t_{tabel} = 1,999$ , maka  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,27 > 1,999$ . Dengan demikian hasil akhir  $t_{hitung} 3,27 > t_{tabel} 1,997$  menerima  $H_1$  yang berbunyi: Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran TGT efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar dan menolak  $H_0$  yang berbunyi: Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran TGT a TGT tidak efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar.

## 5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas tentang hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian tentang Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran TGT dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman pada siswa kelas X SMA negeri 11 Makassar. Perolehan skor yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan gambaran bahwa terdapat perolehan skor siswa yang menggunakan RPP berdasarkan model pembelajaran TGT lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak

menggunakan Buku Ajar berbasis model pembelajaran *TGT* pada pembelajaran kosakata bahasa Jerman pada siswa kelas X SMA negeri 11 Makassar. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan setelah pemberian *pre-test* di masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen siswa diajar dengan menggunakan buku ajar kosakata berbasis model pembelajaran *TGT*, sementara kelas kontrol diajar dengan metode ceramah bervariasi.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) penguasaan kosakata siswa kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen adalah 65 dan penguasaan kosakata siswa kelas X IPA35 sebagai kelas kontrol 60 masih dalam kategori rendah yaitu antara 40-69. Uji normalitas pada data *pre-test* kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki chi-kuadrat hitung masing-masing lebih kecil dari chi kuadrat tabel,  $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$  ( $5,86 < 11,070$  dan  $4,59 < 11,070$ ), sehingga distribusi data *pre-test* dinyatakan normal. Dari data pretest ini menunjukkan bahwa dan  $H_0$  yang menyatakan bahwa Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *TGT* tidak efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar ditolak. Konsekuensinya,  $H_1$  yang menyatakan bahwa Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *TGT* efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar diterima

Setelah diamati, pembelajaran menggunakan Buku Ajar berbasis model pembelajaran *TGT* lebih efektif dalam pembelajaran kosakata (*wortschatz*) dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Respons siswa juga sangat baik karena siswa lebih fokus dan bisa berekspresi santai dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan Buku Ajar yang disusun berbasis model

pembelajaran *TGT*. Selanjutnya analisis data yang telah diperoleh menunjukkan nilai *pre-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu pembelajaran kosakata hanya dengan menggunakan Buku Ajar berbasis model pembelajaran *TGT* memperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 76 untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (*mean*) 65 dan untuk kelas kontrol 46 nilai terendah, 73 nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 60.

Berdasarkan hasil *post-test* yaitu pembelajaran kosakata dengan menggunakan Buku Ajar berbasis model pembelajaran *TGT* mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai untuk kelas eksperimen nilai terendah 66, nilai tertinggi mencapai 93 dengan rata-rata 80 sedangkan kelas kontrol yang belajar menggunakan metode ceramah bervariasi tidak mengalami peningkatan nilai yang signifikan dimana perolehan nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi tetap 86 dengan nilai rata-rata 74. Dengan demikian nilai *mean* *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *TGT* pada kelas eksperimen berdampak positif pada peningkatan penguasaan kosakata siswa. Dari 33 sampel di kelas ini, terdapat 5 siswa atau 15,2% yang memperoleh nilai antara 90-100, 14 siswa atau 42,4% yang memperoleh nilai antara 80-89, 11 siswa atau 33,3% yang memperoleh nilai antara 70-79, 3 siswa atau 9,1% memperoleh nilai antara 40-69. Pada uji normalitas data *post-test* masing-masing kelas menunjukkan hal yang sama yakni pada kelas eksperimen chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel,  $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ , ( $1,6 < 11,070$ ) sehingga distribusi datanya dinyatakan normal. Sementara pada kelas kontrol chi kuadrat hitung juga lebih kecil dari chi kuadrat

tabel,  $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ , ( $1,06 < 11,070$ ) sehingga distribusi datanya dinyatakan normal.

Dari hasil analisis di atas, dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini, masing-masing kelas dengan rumus yang sama. Hasilnya adalah  $t_{hitung}$  kelas eksperimen = 3,27 sementara  $t_{tabel} = 1,999$ , jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,27 > 1,999$ ). Dengan demikian, dan  $H_0$  yang menyatakan Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *TGT* tidak efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar dinyatakan ditolak. Konsekuensinya  $H_1$  yang menyatakan bahwa Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *TGT* efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penelitian tentang Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *TGT* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar, dinyatakan berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *TGT* baik digunakan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa meningkat. Pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdasarkan hasil perhitungan tes. Perbandingan hasil kemampuan pre-tes dan post-tes menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t \text{ tabel}$  ( $3,27 > 1,999$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang diajukan diterima.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

1. Hasil pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa kelas X IPA SMA Negeri 11 Makassar menggunakan Buku Ajar berbasis model

pembelajaran *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dikategorikan memadai karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 76, sedangkan nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata (mean) yaitu 80. Berbeda dengan hasil pembelajaran kosakata bahasa Jerman siswa kelas X IPA SMA Negeri 11 Makassar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi tidak memadai karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 76 sementara perolehan nilai siswa hanya mencapai rata-rata (mean) yaitu 74.

2. Implementasi Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournaments* ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh pada uji t,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yaitu  $3,27 > 1,999$ . Dari perbedaan di atas dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar kosakata berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournaments* efektif diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*) di kelas XI SMA Negeri 11 Makassar.

### 6.2. Saran

1. Untuk meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Jerman, hendaknya guru perlu mempertimbangkan penggunaan Buku Ajar berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournaments* karena model pembelajaran tersebut efektif diterapkan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa.
2. Kepada instansi yang terkait, baik pemerintah maupun swasta khususnya pada bidang pengajaran

bahasa asing perlu memberikan perhatian khusus terhadap sarana dan prasarana pengajaran bahasa Jerman, khususnya pada proses belajar mengajar di kelas mengingat bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang membutuhkan sarana atau fasilitas pengajaran yang memadai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barsch, Achim. 2006. *Mediendidaktik Deutsch*. Stuttgart: Schöningh UTB.
- Buttner, Amy. 2013. *Aktivitas Permainan dan Strategi Penilaian untuk Kelas Bahasa Asing*. Jakarta: indeks.
- Hidayat, Muhammad Syamsul. 2007. *Intisari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Balai Pustaka.
- Hiebert, Elfrieda H dan Michael L. Kamil. 2005. *Teaching and Learning Vocabulary*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Huda, Miftahul, 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kroeger, Paul R. 2005. *Analyzing Grammar an Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kuntarto, Drs. S. dan Dyah Kusumaningtyas, S.Pd. 2012. *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Palito Media.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP (Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rastuti, M.G Hesti Puji. 2009. *Ragam Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Jepe Press Media Utama
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Scholl, Stefani. 2007. *Führt der Einsatz der Wörtscachtzleiste im Sprachunterricht*. Norderstedt. Germany: GRIN Verlag.
- Slavin, Robert E. 2010 (cetakan ke 15). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogja.
- Surana, Taufan. 2003. *Buku Kecil Cerdas Pertamaku*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2008. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henri Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.